

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah pertelevisian di Indonesia ditandai dengan berdirinya stasiun TVRI (Televisi Republik Indonesia) pada tanggal 14 Agustus 1962. Pada saat itu, stasiun televisi tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi pembukaan acara olahraga Se-Asean IV di Senayan Jakarta. Sejak saat itu, TVRI menjadi satu-satunya stasiun TV di Indonesia yang menyampaikan informasi bagi masyarakat Indonesia.¹

Dunia pertelevisian sempat mengalami perkembangan yang cukup pesat hingga lahirlah banyak stasiun televisi di Indonesia. Pada era reformasi, televisi swasta terus semakin banyak bermunculan. Mulai dari Trans TV, Metro TV, GlobalTV, dan lain sebagainya. Setelah itu, melalui UU Penyiaran Tahun 2002 stasiun televisi terbagi menjadi empat jenis kategori, yaitu televisi publik, televisi swasta, televisi berlangganan dan komunitas.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa untuk membentuk sebuah lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu maka dikembangkan dengan membentuk sebuah stasiun jaringan dan stasiun lokal. Stasiun televisi sebelumnya yang biasa dikenal dengan stasiun televisi nasional

¹ Dina Febriyana, *Proses Produksi Program Talk Show "Redaksi 8" Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (4), h.341

yang memiliki jangkauan siaran di seluruh negeri harus beralih menjadi stasiun berjaringan. Sistem ini disebut dengan nama Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) dengan maksud dan tujuan untuk mendorong peningkatan pemerataan ekonomi secara adil baik di daerah dan di pusat serta mendorong kebudayaan dan kearifan lokal Indonesia yang kaya akan etnik, seni, bahasa dan budaya.²

Tabel 1.1 Penyelenggara Lembaga Penyiaran TV Hingga November 2017

PROVINSI	JUMLAH LEMBAGA PENYIARAN TELEVISI DI INDONESIA										JUMLAH
	LPP		LPS		LPB					LPK	
	LPP TVRI	LPPL TV	LPS TV Eksisting	LPS TV	LPB TV Kabel Eksisting	LPB TV Satelit Eksisting	LPB TV Terestrial Eksisting	LPB TV Kabel	LPB TV Satelit	LPK TV	
Nangroe Aceh Darussalam			4	10				7			21
Sumatera Utara			10	18				16			44
Sumatera Barat			8	14				6			28
Sumatera Selatan		1	10	15				2		2	30
Bengkulu			4	12				3			19
Gorontalo			1	12				4			17
Jambi		2	6	12				13			33
Lampung			9	14				3		1	27
Kepulauan Bangka Belitung			3	14				5			22
Kalimantan Barat			10	10				10			30
Kalimantan Selatan		2	9	12				22		1	46
Kalimantan Tengah			3	12				18			33
Kalimantan Timur			9	19				21			49
Kalimantan Utara				8				2			10
Banten			2	11				8	3	1	25
Dki Jakarta	1		10	6	2	3	1	20	20		63
Jawa Barat		1	10	38	2			12		3	66
Jawa Tengah		2	10	27				10		2	51
Jawa Timur		1	10	47				24		2	84
Daerah Istimewa Yogyakarta			10	6				1		1	18
Bali			10	11				3			24
Nusa Tenggara Barat		1	4	15				1			21
Nusa Tenggara Timur		2	4	10							16
Sulawesi Selatan		2	10	9				28			49
Sulawesi Barat				7				1			8
Sulawesi Tengah			4	10				8			22
Sulawesi Tenggara			3	11				6			20
Sulawesi Utara			10	10				10			30
Riau			9	11				36			56
Kepulauan Riau		1	5	5				17			28
Maluku			4	14				2			20
Maluku Utara			1	11				10			22
Papua			7	12				9			28
Papua Barat				7				4			11
TOTAL	1	15	209	460	4	3	1	342	23	13	

1071

Sumber : e-penyiaran.kominfo.go.id

² KPI. [1 April Hari Penyiaran Nasional \(Harsiarnas\) Sistem Stasiun Jaringan \(SSJ\) dan Radikalisme di Indonesia](#) Diakses pada 26 Juni 2023 pukul 10.55 WIB.

Menurut data dari KOMINFO di Indonesia hingga November 2017 terdapat 1.071 stasiun baik stasiun televisi yang siarannya berskala nasional, lokal, publik, dan milik pemerintah daerah.³ Namun dengan banyaknya jumlah stasiun televisi tersebut persaingan industri televisi saat ini kian semakin ketat. Maka tingkat kompetisi dan persaingan pun tak hanya dialami pada stasiun televisi berjangkauan nasional saja melainkan juga turut terjadi pada stasiun televisi yang berskala lokal.

Televisi lokal adalah sebuah stasiun televisi yang memiliki ruang cakupan dalam lingkup yang kecil yang umumnya hanya mencakup di satu daerah atau satu wilayah tertentu saja. Televisi lokal memiliki peranan penting bagi perekonomian dan kemajuan daerah sebab berpotensi dalam mengenalkan dan mensosialisasikan yang terdapat di daerah tersebut. Selanjutnya, mereka juga memiliki peran dalam menyebarkan berita, informasi, atau perkembangan terbaru kepada masyarakatnya. Dengan hal tersebut, masyarakat dapat mengenal daerahnya dengan baik sehingga bisa menumbuhkan rasa cinta terhadap daerah tinggalnya.

Yogyakarta merupakan ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai sebuah ibu kota Provinsi, Yogyakarta tentunya memiliki media lokal yang menjadi wadah untuk menyampaikan atau memberikan informasi dan aspirasi bagi masyarakatnya. Dengan memproduksi dan menyediakan beragam program berita yang kaya dengan potensi, kearifan dan budaya lokal tersebut sebagai salah satu upaya untuk membangun kota Yogyakarta.

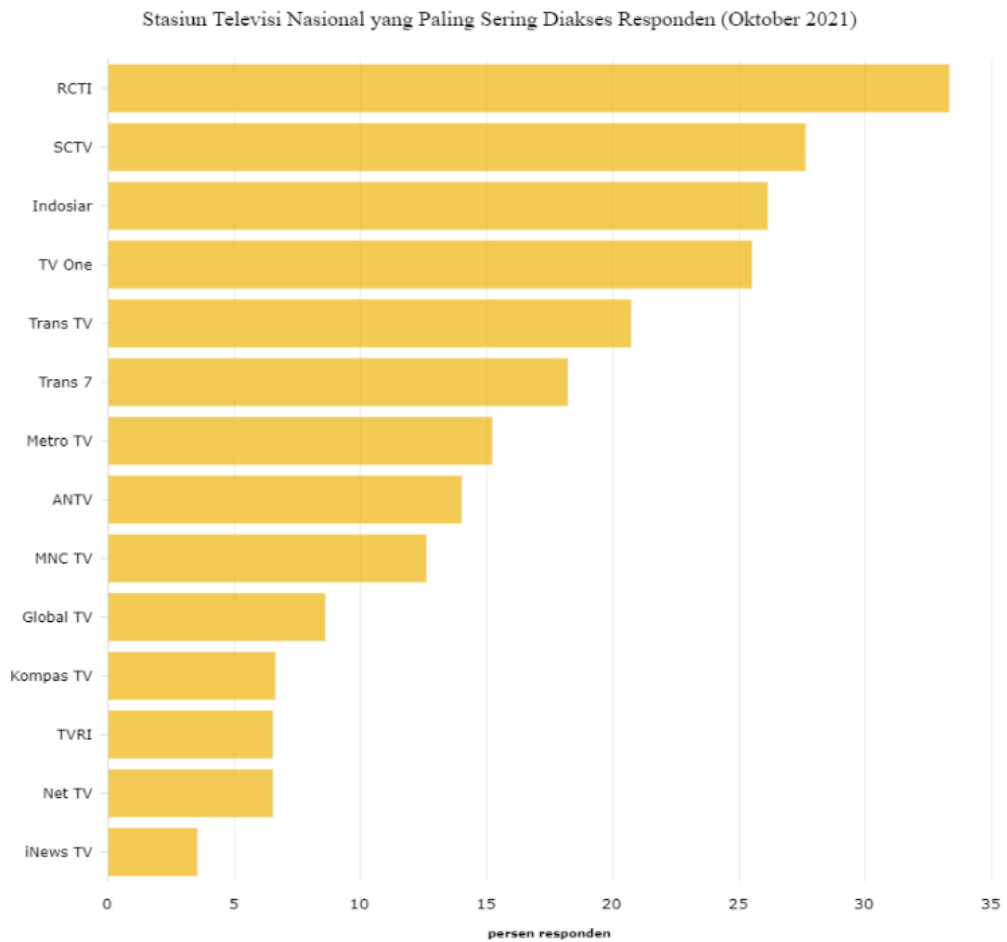
³ KPI. Daftar Izin Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Televisi Yang Sudah Diterbitkan Oleh Menteri Kominfo Sampai Dengan November 2017. <https://e-penyiaran.kominfo.go.id/uploads/informasi/4be6453eb9b45d3e3370ede9c586ce84.pdf>. Diakses pada 24 Juni 2023 pukul 14.01 WIB.

Berdasarkan laman resmi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) DIY terdapat 17 (tujuh belas) lembaga penyiaran televisi yang terdiri dari Lembaga Penyiaran Swasta Eksisting (LPS Eksisting) dan Lembaga Penyiaran Swasta Televisi (LPS TV). Lembaga penyiaran swasta di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya yaitu JogjaTV, RBTv, ADiTV, Nusa TV/RTV, Kresna TV, dan NET TV. Sementara untuk stasiun televisi dengan sistem siaran jaringan di Yogyakarta tercatat ada 10 (sepuluh) yakni, TVONE, Indosiar, ANTV, RCTI, SCTV, GlobalTV, METROTV dan sebagainya.⁴

Padatnya stasiun televisi di Indonesia sehingga berbagai stasiun TV berkompetisi dalam menayangkan program-program yang dapat menarik perhatian khalayaknya. Setiap stasiun televisi baik stasiun televisi berjaringan nasional maupun televisi lokal terus berlomba dalam menayangkan yang terbaik melalui produksi programnya untuk tetap mempertahankan eksistensinya dalam menghadapi persaingan industri televisi yang ketat.

Televisi lokal saat ini harus lebih berjuang keras dengan adanya Analog Switch Off (ASO) atau yang berarti pengalihan ke siaran televisi digital. Dimana berdampak pada masyarakat di beberapa daerah sehingga harus beralih ke televisi digital. Selain itu, juga kurangnya sumber daya manusia, sarana prasarana yang terbatas, atau faktor manajemen yang kurang jeli dalam membidik *audience* secara luas. Hal tersebut dapat ditemukan ketika membandingkan antara televisi lokal dengan televisi berjaringan nasional.

⁴ KPID DIY, “*Lembaga Penyiaran Swasta*” diakses dari <http://kpid.jogjaprovo.go.id/lembaga-penyiaran/lembaga-penyiaran-swasta/> pada 7 Oktober 2022 pukul 07.01 WIB



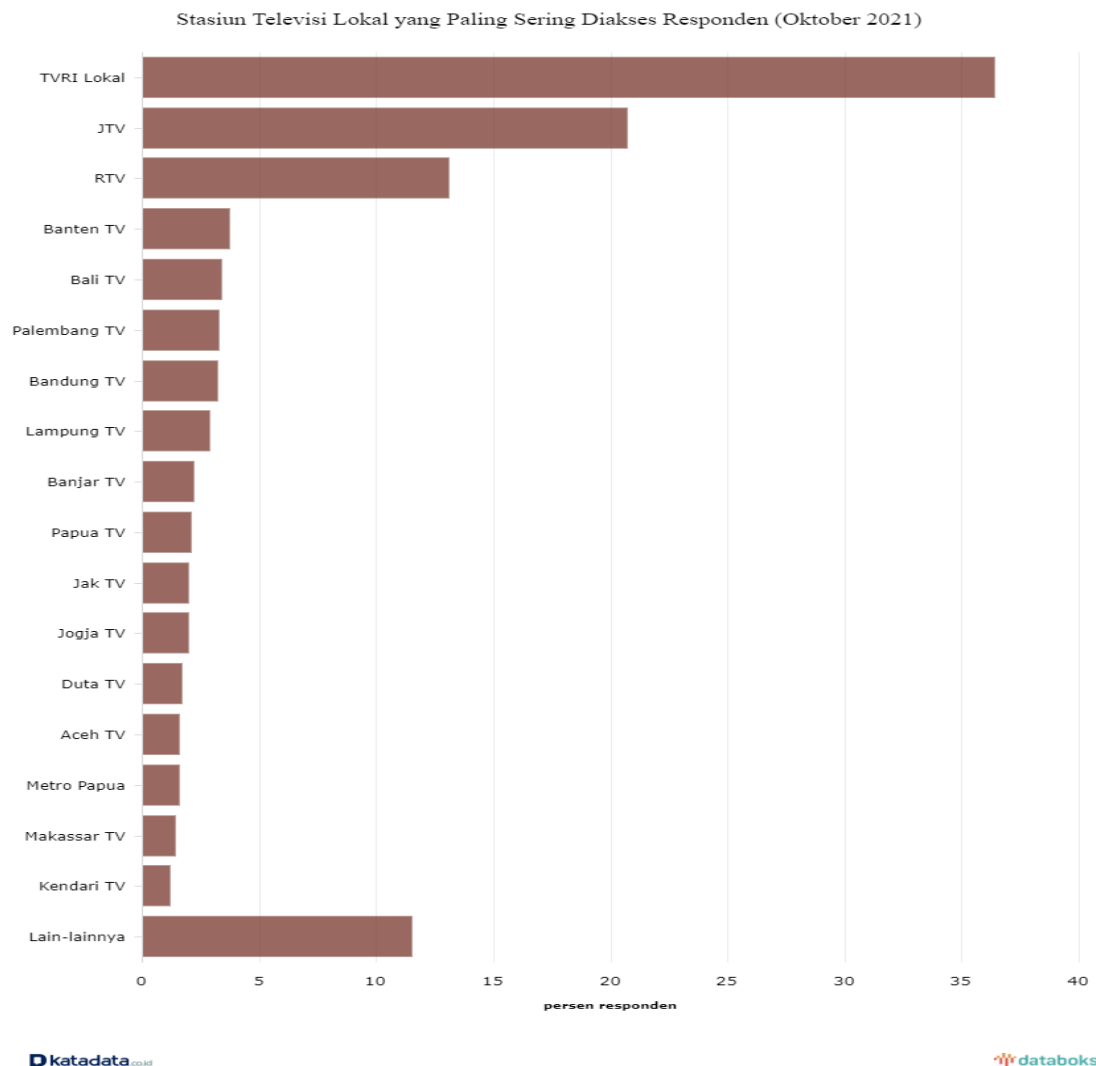
katadata.co.id

databoks

Gambar 1.1 Stasiun TV Nasional yang Paling Sering Ditonton

Sumber : katadata.co.id

Terlebih popularitas stasiun televisi lokal masih jauh lebih rendah daripada televisi berjaringan nasional. Sehingga pada akhirnya mengharuskan setiap stasiun televisi lokal harus jauh lebih kreatif dalam pengelolaannya. Sehingga pemilik dan pengelola sebuah stasiun televisi perlu mengembangkan dan meningkatkan berbagai program acara yang menarik.



Gambar 1.2 Stasiun TV Lokal yang Paling Sering Ditonton

Sumber : katadata.co.id

Pengelola stasiun televisi lokal terus berupaya dalam mengembangkan program menarik untuk dapat memikat audiens. Bagi setiap stasiun televisi lokal sangat esensial untuk mengetahui selera dan kemauan penontonnya. Hal ini menjadikan berbagai stasiun televisi lokal berlomba-lomba dalam mempertahankan eksistensinya dengan cara terus berupaya dalam meningkatkan strategi pemberitaannya agar tetap unggul dalam industri pertelevisian.

Berbagai macam cara atau strategi dilakukan untuk memperebutkan jumlah penonton dan iklan. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan strategi pemberitaan agar tetap unggul dalam industri pertelevisian. Untuk itu, media memerlukan strategi redaksi untuk terus meningkatkan kualitas pemberitaan. Hal tersebut berlaku baik di stasiun televisi berjaringan nasional maupun televisi lokal. Namun tentunya dalam televisi lokal memiliki perbedaan strategi pemberitaan tersendiri dengan televisi berjaringan nasional. Pada televisi berjaringan nasional program-program pemberitaannya bersifat secara menyeluruh sementara televisi lokal sifatnya terbatas dan lebih menyajikan unsur budaya lokal yang berhubungan dengan daerahnya tersebut. Dalam menjalankan strateginya, tentu televisi lokal tidak terlepas oleh kendala dan hambatan selama prosesnya.

ADiTV merupakan stasiun televisi lokal di Yogyakarta yang resmi mengudara pada tanggal 18 Juli 2009. Stasiun televisi lokal milik PT. Arah Dunia Televisi ini menyajikan program siaran bernuansa Islam yang dimiliki oleh Muhammadiyah. ADiTV hadir dengan format dan konten program yang tak hanya menjadi tontonan melainkan juga tuntunan bagi penontonnya. Awalnya, ADiTV adalah stasiun televisi komunitas milik Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Namun hingga saat ini menjadi salah satu TV lokal di Yogyakarta yang memiliki jangkauan siar di Yogyakarta dan sebagian daerah Jawa Tengah. Stasiun televisi ini berada Jalan Raya Tajem KM.3, Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.⁵

⁵ Company Profile ADiTV. PT. Arah Dunia Televisi. Tahun 2019.

Setiap stasiun televisi tentunya menyajikan berbagai program unggulan seperti siaran berita, talkshow, musik, kuis, dan sebagainya. Seperti stasiun televisi nasional lainnya yang mempunyai beragam program unggulan, ADiTV juga menyajikan beragam program, berita dan informasi yang menarik dan menghibur khalayak. Berbeda dengan stasiun televisi lokal lainnya yang penyajian programnya lebih mengunggulkan nilai tradisi dan kearifan lokal, ADiTV lebih banyak memproduksi program-program bernuansa religi sehingga dikenal dengan televisi Islami. Program acara televisi yang terdapat di ADiTV diantaranya seperti *news*, *magazine*, komedi, *talkshow*, dsb. Waktu siaran reguler ADiTV selama 14 jam dimulai dari pukul 10.00 WIB – 00.00 WIB.

Untuk program news sendiri, ADiTV memiliki beragam program tayangan yang disajikan dalam beragam konsep. Diantaranya yaitu, Lensa 44 Siang, Lensa 44 Malam, Lensa Mancanegara, Lensa Nusantara, Jendela Usaha, News Corner dan Al-Akhbar. Sama seperti televisi lainnya tentu tiap stasiun televisi memiliki program unggulan, ADiTV juga mempunyai program unggulannya yaitu “Lensa 44”.

Program siaran berita Lensa 44 merupakan salah satu program utama dan menjadi identitas yang dimiliki stasiun televisi ADiTV. Berbagai program ADiTV banyak menyuguhkan berbagai informasi dan berita yang terjadi di berbagai wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Tujuan adanya program ini berupaya untuk menyampaikan berita dan informasi aktual yang terjadi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Lensa 44 tayang 2 kali dalam sehari yakni pada siang dan malam hari.

Pada siang hari program tersebut bernama Lensa 44 Siang dengan durasi 30 menit yang disiarkan secara langsung (*live*) pada Senin sampai Sabtu mulai pukul 13.00 WIB. Sementara, pada malam hari dikenal dengan nama Lensa 44 Malam yang berdurasi selama satu jam dan disiarkan setiap hari pukul 18.00 WIB.

Peneliti mengambil kasus di ADiTV Yogyakarta karena berdasarkan data dari pra observasi ditemukan bahwa masyarakat Yogyakarta menilai isi pemberitaan di ADiTV kurang bervariasi. Sementara menurut data dari KPID DIY menunjukkan bahwa program beritanya tersebut meraih penghargaan pada ajang Anugerah Penyiaran DIY yang diadakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) DIY pada tahun 2018 sebagai program berita terbaik dan sebagai siaran berita nasionalisme terbaik di tahun 2022. Selain itu, ADiTV juga menyabet prestasi dalam nominasi penyiar non berita terbaik dalam KPID DIY Awards 2022.⁶ Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana strategi pemberitaan dan kendala program Lensa 44 Malam ADiTV Yogyakarta dalam menjalankan strateginya untuk mempertahankan eksistensinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan penulis terdorong untuk melakukan penelitian dari permasalahan tersebut dengan judul **“STRATEGI PEMBERITAAN TELEVISI LOKAL ADITV YOGYAKARTA DALAM PROGRAM LENSEA 44 MALAM”**.

⁶ Lensa44.com. *"Pemenang KPID DIY Awards 2022, Lengkap Dengan Daftar Nominasinya"*. <https://lensa44.com/pemenang-kpid-awards-diy-2022-lengkap-dengan-daftar-nominasinya/> diakses pada 24 Juni 2023 02.31 WIB

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti menentukan batasan masalah guna memudahkan ketika melakukan penulisan. Batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi pemberitaan pada Program Lensa 44 Malam ADiTV Yogyakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Dari permasalahan penelitian yang telah dijabarkan diatas, adapun perumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini yakni bagaimana strategi pemberitaan dan kendala pada program Lensa 44 Malam ADiTV?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Strategi pemberitaan dari tim redaksi ADiTV pada program Lensa 44 Malam, dan
- b. Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses produksi program Lensa 44 Malam ADiTV Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan dan informasi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pemberitaan program siaran berita televisi pada stasiun televisi lokal. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada jurusan Ilmu Komunikasi di bidang studi tentang jurnalistik, khususnya pada jurnalistik televisi.

1.5.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini mampu memaparkan informasi dan pengetahuan bagi pembaca tentang strategi pemberitaan program siaran berita televisi di salah satu stasiun TV lokal di Yogyakarta yakni ADiTV.

B. Bagi ADiTV

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi ADiTV sebagai materi evaluasi seputar perannya dalam pemberitaan program acaranya agar dapat meningkatkan dan memaksimalkan dalam kinerja kedepannya. Dan konsisten dalam meningkatkan strategi agar khalayak luas agar tertarik dan lebih mengenal Lensa 44 Malam ADiTV sebagai program siaran berita lokal di Yogyakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini tersusun berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang dipaparkan dalam tiap-tiap bab yang dikaji dalam beberapa bagian sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab ini penulis menguraikan mengenai fenomena atau permasalahan yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah mengenai Strategi Pemberitaan Televisi Lokal ADiTV Yogyakarta Dalam Program Lensa 44 Malam, tujuan penelitian yang membahas mengenai tujuan dari penulisan agar pembaca dapat mengetahui Strategi Pemberitaan Program Lensa 44 Malam secara sistematis, dan manfaat penelitian yang membahas mengenai manfaat dari hasil penelitian yang nantinya menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat tentang uraian mengenai penelitian terdahulu dari skripsi, jurnal, atau karya ilmiah penulis lain yang berkesinambungan dengan judul penelitian ini, juga menjelaskan teori yang digunakan yaitu teori Manajemen POAC oleh George R. Terry sebagai rujukan atau dasar pemikiran untuk memberikan arahan dalam melakukan penelitian. Bab ini juga menyajikan kerangka berpikir penelitian dan definisi konsep.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pendekatan dan metode penelitian, penentuan informan penelitian yang menargetkan informan kunci (*key informan*) dan informan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Pada bab ini berusaha untuk menjabarkan tentang pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, teknik mengumpulkan data,

teknik pengolahan data hingga seperti apa teknik analisis data penelitiannya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penguraian dan penyajian data mengenai hasil data penelitian yang telah diperoleh.

Pada bab ini memuat pembahasan yang memaparkan hasil penelitian tentang proses produksi, manajemen redaksi, strategi pemberitaan hingga kendala proses produksi program Lensa 44 Malam.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memuat tentang penarikan kesimpulan dan saran penulis dari hasil keseluruhan penelitian yang ditujukan secara akademik dan praktis.

